

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan yang diataranya adalah sebagai berikut:

1. Nurcholish Madjid melihat kemajemukan dan pluralisme di Indonesia dengan sangat bijaksana dan tanpa sedikitpun meninggalkan tatanan ajaran Islam.
2. Nurcholish Madjid menggagas tentang bagaimana seharusnya masyarakat Indonesia hidup dalam sebuah proses yang mengajarkan mereka untuk tetap menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar tanpa harus meninggalkan apa yang telah diajarkan oleh agama Islam. Dalam konsep sekularisasi yang dikemukakan oleh Nurcholish Madjid bermaksud untuk membawa alam pikiran kita ke dalam sesuatu yang lebih rasional tanpa harus memisahkan antara urusan agama dengan urusan pemerintahan karena keduanya adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sekularisasi menurut Nurcholish Madjid, bukan sekularisme atau desakralisasi. Tapi rasionalisasi ajaran Islam guna membumikan nilai-nilai yang semestinya bersifat duniawi dan melepaskan umat Islam dari kecenderungan mengakhiratkannya.

Ia memposisikan akal (fitrah) manusia untuk memahami perkembangan sains dan teknologi.

3. Pentingnya gerakan modernisasi, menurut Nurcholish Madjid, adalah garis-garis pemikiran tradisional harus disingkirkan. Sebab, itu tidak akan memberi kemajuan pada umat Islam. Umat Islam perlu menyadari ketertinggalannya, karena kebekuan dan kekakuan berpikir, sehingga potensinya sebagai khalifah Tuhan dapat difungsikan untuk pengembangan umat.
4. Nurcholish Madjid dalam konsep modernisasinya juga ingin membuka mata masyarakat Indonesia bahwa modernisasi bukanlah sesuatu yang harus ditolak, akan tetapi mencoba untuk membawa masyarakat keluar dari pikiran-pikiran yang tidak rasional yang bisa menghambat jalannya kemajuan Negara ini. Intinya adalah bahwa kesadaran masyarakat sangat perlu di tingkatkan, karena dengan kesadaran tersebut masyarakat bisa memahami realitas yang sesungguhnya terjadi dalam masyarakat. Jika masyarakat sudah bisa memahami realitas maka mereka juga dengan bijak membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menindas dan mana yang tidak menindas.

Bagi Nurcholish Madjid, kenyataan pluralisme masyarakat Indonesia itu seyogiannya menjadi landasan sosial, untuk menampilkan Islam secara inklusif, terbuka, dan demokratis, serta mewadahi semua unsur masyarakat dalam satu bangunan tunggal: bangsa Indonesia. Meskipun umat Islam mayoritas di negara ini sebaiknya tidak bersikap eksklusif, karena hal itu bisa mengganggu hubungan sosial dalam semangat keutuhan sebagai bangsa.